

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI WORKSHOP DAN PENDAMPINGAN UNTUK PENGELOLAAN WEBSITE DESA WISATA

Adhi Prasetyo¹, Brady Rikumahu², Fajra Octrina³

^{1,2,3}School of Economics and Busniess, Telkom University
adhipras@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Keberadaan website merupakan salah satu faktor penting dalam menyampaikan informasi bagi sebuah desa wisata. Untuk dapat menjalankan fungsinya sebagai media promosi, website memerlukan peran aktif masyarakat untuk mengelola konten yang ditampilkan secara teratur. Pengelolaan konten website ini memerlukan keterampilan dan komitmen khusus dari masyarakat sasaran. Melalui kegiatan workshop dan pendampingan ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* nya untuk dapat mengelola konten website desa secara mandiri. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan tiga tahap, yaitu metode ceramah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pentingnya website dalam promosi, workshop pengelolaan konten website, dan proses pendampingan yang berkelanjutan. Mitra pada kegiatan ini adalah masyarakat desa wisata sebanyak 40 orang pada saat workshop, dan untuk pendampingan pengelola website sebanyak 15 orang. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan tanya jawab dan pengisian kuesioner. Hasil dari penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa lebih dari 90% peserta merasakan manfaat dari pelatihan yang diberikan dan lebih dari tujuh orang kandidat pengelola website aktif melakukan kegiatan penulisan artikel untuk konten website.

Kata Kunci: *Desa Wisata; Pemberdayaan Masyarakat; Pengelolaan Konten; Webiste.*

Abstract: *The existence of a website is one of the important factors in conveying information for a tourist village. In order to function as a promotional media, the website requires the active role of the community to manage the content that is displayed regularly. Managing the content of this website requires special skills and commitment from the target community. Through this workshop and mentoring activity, it is hoped that the community can improve their soft skills and hard skills to be able to manage the content of the village website independently. To achieve this, three stages are needed, namely the lecture method is carried out to increase awareness of the importance of websites in promotion, website content management workshops, and ongoing mentoring processes. The partners in this activity are 40 people from the tourist village community during the workshop, and 15 people for mentoring website managers. The evaluation carried out was through questions and answers and filling out questionnaires. The results of this community service activity showed that more than 90% of participants felt the benefits of the training provided and more than seven candidate website managers actively wrote articles for website content.*

Keywords: *Tourism Village; Community Empowerment; Content Management; Website.*



Article History:

Received: 20-08-2024
Revised : 21-09-2024
Accepted: 24-09-2024
Online : 30-10-2024



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Desa wisata adalah sebuah desa dengan tujuan wisata yang mengusung konsep pedesaan dengan pemandangan alam dan tradisi yang ada disana (Nugroho, 2018). Sebagai sebuah desa wisata yang berada di Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Desa ini memiliki potensi wisata alam yang menarik, seperti air terjun, hutan pinus, dan perkebunan teh. Desa ini juga dikenal sebagai penghasil buah-buahan, sayuran, dan bunga potong. Desa ini memiliki visi untuk menjadi desa mandiri, sejahtera, dan berbudaya. Untuk mewujudkan visi tersebut, desa ini mengembangkan berbagai program pembangunan, seperti peningkatan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, pelestarian lingkungan, dan pengembangan ekonomi kreatif.

Desa wisata ini memiliki potensi wisata yang menarik. Desa terletak daerah wisata yang cukup potensial. Desa juga memiliki berbagai macam atraksi wisata, seperti outbound, camping, hiking, agrowisata, dan wisata kuliner. Selain itu, desa ini juga memiliki kekayaan budaya dan sejarah yang dapat dikenalkan kepada para wisatawan. Desa Wisata ini merupakan Desa penunjang pariwisata yang ada di daerah wisata di antara ciwidey rancabali, yang mana daerah tersebut merupakan destinasi wisata yang ada di kabupaten Bandung. Selain itu, desa ini sudah masuk dalam jejaring desa wisata yang dikembangkan oleh kemenparekraf dengan berbagai potensi wisatanya.

Saat ini kita dihadapkan pada kemajuan teknologi informasi yang dapat digunakan oleh Masyarakat sebagai wadah komunikasi dan informasi (Muharam & Persada, 2020). Sebagai media komunikasi masyarakat bisa menggunakan media digital sebagai sarana promosi. Salah satu bentuk penggunaan teknologi informasi berupa media digital adalah website. Website adalah halaman informasi dan sarana promosi yang dapat diakses dengan menggunakan koneksi internet (Susilawati et al., 2020). Menurut (Arifin, 2016) siapapun dapat membuat website sendiri dengan menggunakan bahasa pemrograman HTML, PHP, atau Java Script.

Penggunaan teknologi informasi saat ini telah menjadi sarana penting dalam meningkatkan penyelenggaraan wisata (Kumar & Shekhar, 2020). Dengan adanya teknologi informasi maka akan sangat berdampak pada produk wisata agar dapat dilihat oleh Masyarakat lebih luas (Sutanto, 2016). Oleh sebab itu menjadi penting untuk meningkatkan penggunaan website dalam media promosi dimasa saat ini, karena dengan adanya website akan memudahkan pengelola desa dalam kegiatan promosi (Hidayat et al., 2020).

Sebagai sarana komunikasi pemasaran digital, desa ini sudah memiliki paling tidak dua platform berupa website resmi desa, dan terdaftar di situs Jejaring Desa Wisata Kemenparekraf. Meskipun desa sudah memiliki dua platform tersebut, namun, masih terdapat paling tidak dua permasalahan penting dalam pengelolaan promosi online yang dilakukan terutama terkait Desa Wisata, pertama desa belum memiliki website resmi yang dapat

memberikan informasi lengkap dan akurat tentang desa dan potensi wisatanya. Padahal, website desa merupakan salah satu media promosi yang efektif dan efisien untuk menarik minat para wisatawan, dan dengan adanya website maka segala informasi tentang objek wisata akan mudah diakses oleh wisatawan (Yuliansa et al., 2023). Website desa juga dapat menjadi sarana komunikasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan para stakeholder terkait pengembangan desa. Kedua, proses pengelolaan website masih belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari proses update di website resmi desa yang terakhir dilakukan pada tahun 2021.

Kedua hal tersebut menunjukkan perlunya dilakukan pengabdian masyarakat di desa wisata ini untuk mengatasi masalah yang ada. Pengabdian masyarakat yang perlu dilakukan adalah pengembangan website desa sebagai media promosi desa wisata. Sejumlah artikel menyebutkan bahwa kegiatan PkM seperti ini akan meningkatkan pengetahuan Masyarakat (Subroto et al., 2023)(Primartadi et al., 2021)(Benyamin et al., 2021)(Susanto & Asmira, 2017)(Maulana et al., 2022); (Agustin et al., 2021). Ananda & Dirgahayu (2021) sebuah teknologi dapat dimanfaatkan dengan baik jika pengelola desa wisata mampu menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Sehingga pengelola desa wisata perlu untuk mempelajari cara penggunaannya. Anjelin & Wahyuni (2018) menyebutkan bahwa penyebarluasan informasi juga dipengaruhi oleh keterlibatan dari masyarakat sebagai pembawa informasi.

Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu bentuk usaha kemandirian, mengembangkan dan menswadayakan Masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam upaya meningkatkan suasana keadilan sosial yang berkelanjutan (Afriansyah et al., 2023). Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk merancang dan mengimplementasikan website desa yang informatif, interaktif, dan user-friendly. Atas dasar hal tersebut maka menjadi penting untuk meningkatkan potensi yang ada di wilayah suatu desa agar menjadi desa yang lebih maju dan mandiri.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pemberdayaan ini adalah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bagi warga desa wisata di Bandung. Pemberdayaan masyarakat desa untuk pengelolaan website desa wisata ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2024. Peserta workshop merupakan warga desa dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah pelatihan tentang bagaimana mengelola website desa wisata. Tahapan pelaksanaan sosialisasi ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Tahapan	Penjelasan
1	Persiapan	Kegiatan ini merupakan permintaan khusus dari pimpinan desa, yang diawali dengan diskusi antara pihak kampus dan pimpinan desa. Pihak desa menyampaikan permasalahan yang dirasakan yaitu belum optimalnya pengelolaan website desa, hal ini terlihat dari tahun terakhir informasi diunggah di website tersebut. Atas dasar hal tersebut, tim PkM menyusun workshop dan pendampingan ini serta menyiapkan semua kebutuhan yang pelatihan termasuk modul.
2	Pelaksanaan	Pemaparan materi tentang pemberdayaan masyarakat dalam mengelola website desa wisata. Tahapan ini merupakan inti dari kegiatan ini, yang terdiri dari pemaparan materi untuk menjelaskan pentingnya website sebagai media promosi, diskusi, dan tanya jawab, hingga pendampingan dalam mengelola website seperti cara memperbaharui informasi, menambah gambar, hingga mengatur map lokasi.
3	Evaluasi	Evaluasi dilakukan dengan mengisi kuesioner untuk mendapatkan umpan balik dari peserta kegiatan PkM ini. Kuesioner yang disiapkan dibuat untuk mengukur pemahaman peserta atas materi yang disampaikan oleh tim PkM.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan kegiatan ini disampaikan sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan mengadakan diskusi dengan pimpinan desa terkait pelatihan apa yang dibutuhkan oleh Masyarakat desa. Hasil diskusi dan kajian memutuskan bahwa pentingnya melakukan pelatihan dalam mengelola website desa, yang mana saat ini website desa tidak ter-update dengan baik. Selanjutnya tim PkM menyiapkan materi dan menyiapkan sarana website untuk dapat diupdate oleh pengelola website nantinya. Selain itu pada tahap ini pihak desa dan tim PkM juga mencapai kesepakatan terkait materi yang akan disampaikan serta tanggal pelaksanaan kegiatan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan PkM dilakukan dengan metode penyuluhan tentang bagaimana mengelola website desa wisata. Dengan adanya penyuluhan ini diharapkan website desa akan semakin aktif dan memudahkan para wisatawan untuk mencari informasi tentang desa. Sebelum sesi workshop dilakukan, tim PkM diminta menyampaikan sepatah dua patah kata tentang maksud dan tujuan kegiatan ini kepada peserta yang hadir (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan Pemaparan Pentingnya Website

Sesi pertama merupakan pemaparan materi, terlihat pada Gambar 1 (sebelah kiri), pemateri sedang menyampaikan materi tentang apa itu konsep desa wisata dan bagaimana mengelola desa wisata, serta informasi tentang pentingnya memiliki website desa yang aktif dan update. Sesi pertama ini diikuti oleh 40 orang peserta yang diharapkan akan menjadi sumber informasi untuk materi informasi di website, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Workshop dan Diskusi

Sesi selanjutnya merupakan sesi workshop yang diikuti oleh kandidat pengelola konten website desa. Sesi ini diikuti oleh 15 orang kandidat dan berisi workshop dan diskusi terkait proses update informasi yang harus disampaikan di website desa (Gambar 2). Selama sesi pemaparan materi dan workshop, peserta secara aktif berdiskusi serta menyampaikan kendala yang dihadapi. Proses selanjutnya adalah pendampingan secara online. Pendampingan pengelolaan website dilakukan intensif selama dua minggu untuk membiasakan peserta melakukan proses update informasi di website.

3. Evaluasi

Setelah melakukan pemaparan, tim PkM membagikan kuesioner untuk melihat persepsi peserta mengenai manfaat dari pelatihan. Hasilnya ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tanggapan Peserta

Item Pertanyaan	STS	TS	S	SS
Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat			21	18
Waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup		1	29	9
Materi atau kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami		5	27	5
Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan			11	28
Masyarakat menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang	1		12	26
Total	1	6	100	86
Persentase	1%	3%	52%	44%

Dari hasil kuesioner tersebut, dapat dilihat bahwa 96% peserta merasa bahwa pelatihan yang diberikan dipersepsi baik oleh masyarakat sasaran, hasil ini terlihat dari jumlah responden yang menjawab “setuju” dan “sangat setuju.” Hasil kuesioner ini juga menunjukkan 95% responden berharap bahwa kegiatan ini dapat dilanjutkan dikemudian hari. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang positif baik dari kesesuaian materi dengan kebutuhan, hingga harapan keberlanjutan kegiatan PkM ini, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Aktivitas Calon Pengelola Website

Jumlah Posting	Jumlah Author
1	7
2	2
3	1
4	1
7	2

Dalam proses pendampingan, diperoleh data (Tabel 3) bahwa dari 15 orang kandidat yang diharapkan akan mengelola website desa wisata, terdapat 13 peserta yang melakukan posting, dengan sebaran sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3. Total posting artikel yang dilakukan oleh peserta adalah 32 artikel. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa hanya 53% peserta yang melakukan posting lebih dari sekali, hanya dua peserta yang betul-betul aktif melakukan posting artikel.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberdayaan masyarakat untuk pengelolaan website desa wisata berhasil dilaksanakan dengan baik. 96% peserta merasakan manfaat dari kegiatan ini. Lebih lanjut, proses

pendampingan paska pelatihan juga memberikan hasil yang baik dimana 70% kandidat pengelola konten web site aktif dalam melakukan posting artikel dan memperbaharui informasi di website tersebut. Bagi pemangku desa, diharapkan dapat terus melibatkan masyarakat dalam mengelola website desa, agar desa wisata ini semakin dikenal oleh masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada mitra seluruh perangkat desa Tenjolaya, Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Telkom University, dan para Ketua Kelompok Keahlian TBM, DBES, AEFS Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriansyah, A., Afdhal, A., Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Amruddin, A., Siswanto, D., Widiyawati, R., & Abdurohim, A. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Ananda, I., & Dirgahayu, T. (2021). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Desa Wisata di Indonesia: A Systematic Literature Review*. 8(4).halaman?
- Anjelin, C., & Wahyuni, I. I. (2018). Strategi Komunikasi Pemasaran Terpadu Bandung Makuta Cake Dengan Menggunakan IMC Model Dwi Sapta. *Communication*, 9(1), 73. <https://doi.org/10.36080/comm.v9i1.622>
- Arifin, R. W. (2016). *Website Sebagai Media Promosi Untuk Memasarkan Produk Industri Kreatif*. 1.issue? halaman?
- Benyamin, P., Maryani, E., & Octavianti, M. (2021). Penggunaan Media Digital Dalam Komunikasi Pemasaran Desa Wisata Ciburial, Samarang, Garut. *Communication*, 12(2), 108. <https://doi.org/10.36080/comm.v12i2.1505>
- Hidayat, W. F., Rapiyanta, P. T., & Shidiq, F. (2020). Perancangan Website Desa Wisata Wukirsari Bantul Sebagai Media Promosi dan Pemesanan. *Jurnal Infortech*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.31294/infortech.v2i1.7472>
- Kumar, S. & Shekhar. (2020). Technology and innovation: Changing concept of rural tourism – A systematic review. *Open Geosciences*, 12(1), 737–752. <https://doi.org/10.1515/geo-2020-0183>
- Maulana, R. F., Pertiwi, K. M. D., & Prayoga, R. A. S. (2022). *PENGEMBANGAN WEBSITE KAMPUNG WISATA EDUKASI (STUDI KASUS KAMPUNG ONDOMOHEN SURABAYA)*. 5.issue? halaman?
- Muharam, M., & Persada, A. G. (2020). Implementasi Penggunaan Website Sebagai Media Informasi dan Media Pemasaran Hasil Pertanian dan Peternakan Desa Sumberejo. *Automata*, 1(2).hakaman?
- Nugroho, D. S. (2018). Community Based Tourism Tantangan Dusun Nglepen dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Pariwisata*, 5(1), 42–55. <https://doi.org/10.31311/par.v5i1.3217>
- Primartadi, A., Jatmoko, D., Suyitno, S., & Susanto, A. (2021). Pengembangan dan Pelatihan Website untuk Pemasaran Desa Wisata Gunung Buthak. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 590–599. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i3.784>
- Subroto, W., Prawitasari, M., Nadilla, D. F., Fadillah, M., & Dewi, S. (2023). Pelatihan Pembuatan Website untuk Promosi Desa Wisata di Desa Karang Bunga Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(4), 774. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i4.9216>

- Susanto, A. & Asmira. (2017). Perancangan Website Sebagai Media Promosi dan Informasi Menggunakan Metode Web Engineering. *SIMKOM*, 2(3), 9–17. <https://doi.org/10.51717/simkom.v2i3.23>
- Susilawati, T., Yuliansyah, F., Romzi, M., & Aryani, R. (2020). *Membangun Website Toko Online Pempek Nthree Menggunakan PHP Dan MYSQL*. 3(1).
- Sutanto, D. H. (2016). Pentingnya Promosi Guna Meningkatkan Minat Wisatawan Wisata Sejarah Di Kota Lama Semarang. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 1(1). <https://doi.org/10.26905/jpp.v1i1.372>
- Yuliansa, B. H., Kartika, D. S. Y., Sugiyanto, E., Isnaeni, S., Rianto, A., & Sakhi, T. E. (2023). Pengembangan Website Desa Sebagai Sarana Sistem Informasi Potensi Wisata Desa. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(3), 127–136.